

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS MASJID DI
MASJID AL-IMAN DUREN MEKAR KECAMATAN
BOJONGSARI KOTA DEPOK**

Skripsi

ANNISA RACHMADHINI

NPM: 1841020264



Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H / 2023 M**

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS MASJID DI
MASJID AL IMAN DUREN MEKAR KECAMATAN
BOJONGSARI KOTA DEPOK**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Untuk Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S1) Dalam
Ilmu Dakwah

Oleh :

ANNISA RACHMADHINI

NPM : 1841020264

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Pembimbing I : Dr. H. Jasmadi, M.Ag

Pembimbing II : Dr. H. M. Mawardi J., M.Si

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

1444 H / 2023 M

ABSTRAK

Dalam era globalisasi seperti sekarang ini telah terjadi berbagai perubahan terhadap masyarakat di dunia yang semakin hari semakin cepat berjalan ke arah yang tidak terduga. Salah satu yang dilakukan dalam rangka memberdayakan atau memandirikan masyarakat antara lain dengan kegiatan Pemberdayaan Masyarakat berbasis Masjid yang bersifat kepedulian terhadap sosial masyarakat yang berfokus untuk masyarakat yang beragama Islam serta membantu pemerintah dalam rangka menanggulangi permasalahan-permasalahan sosial di negara Indonesia. Mengelola masjid pada zaman sekarang ini memerlukan ilmu yang baik dan cukup. Pengurus masjid harus mampu menyesuaikan diri dengan perubahan zaman. Di bawah sistem pengelolaan masjid yang masih tradisional, umat agama Islam akan sulit berkembang. Bukannya semakin maju, mereka malah akan tersingkirkan dan semakin jauh tertinggal oleh perputaran zaman.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1). Bagaimana konsep Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid yang dilaksanakan pada Masjid Al-Iman, Kecamatan Bojongsari, Kota Depok, dan (2) Program apa saja yang terkait dalam Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid. Dan bagaimana pelaksanaan program-program pemberdayaan masyarakat berbasis masjid yang dilaksanakan pada Masjid Al-Iman tersebut. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah Untuk Mengetahui dasar serta alasan mengapa program ini dibuat, dan Untuk Mengetahui program apa saja yang terkait dengan program pemberdayaan berbasis masjid tersebut dan juga mengetahui hasil dari program pemberdayaan masyarakat berbasis masjid yang dilakukan pada Masjid Al-Iman.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Adapun sifat penelitian ini bersifat deskriptif. Menurut Sumandi penelitian deskriptif adalah “menggambarkan mengenai situasi atau kejadian-kejadian, sifat populasi, atau daerah tertentu dengan mencari informasi factual, justifikasi keadaan, membuat evaluasi, sehingga memperoleh gambaran yang jelas”.

Temuan penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa Hasil dari penelitian ini menyebutkan bahwa DKM Masjid Al-Iman Duren Mekar mempunyai 3 program Kegiatan Pemberdayaan, yaitu: Pemberdayaan Pendidikan, Pemberdayaan Perempuan dan Kegiatan Bantuan sosial. Hasil dari penelitian ini menyebutkan bahwa DKM Masjid Al-Iman Duren Mekar mempunyai 3 program Kegiatan Pemberdayaan, yaitu: Pemberdayaan Pendidikan, Pemberdayaan Perempuan dan Kegiatan Bantuan sosial. Hasil analisis peneliti dari kegiatan Pemberdayaan

Berbasis Masjid tersebut menyatakan bahwa, kegiatan pemberdayaan tersebut sebagai upaya dalam rangka mengembangkan kemampuan dan kemandirian jama'ah Masjid dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Kegiatan pemberdayaan masyarakat berbasis Masjid ini ditujukan khusus untuk jama'ah Al-Iman Duren Mekar dan masyarakat sekitar Masjid serta masyarakat luas pada umumnya. Kegiatan tersebut juga dapat dikategorikan sebagai kegiatan yang membina keutuhan ikatan jama'ah, sebagai wahana untuk meningkatkan kecerdasan dan ilmu pengetahuan umat muslim, serta sebagai sarana pembinaan dan pengembangan kader-kader umat Islam melalui pendidikan dan pengajaran. Artinya, teori yang peneliti gunakan sebagai pisau analisis sudah sesuai dengan analisis yang peneliti kemukakan, dan semua itu berdasarkan hasil pengamatan, wawancara, serta penelaahan dokumen yang peneliti lakukan terkait dengan program pemberdayaan berbasis Masjid yang dilakukan oleh DKM Masjid Al-Iman Duren Mekar Kecamatan Bojongasri Kota Depok.

Kata Kunci: Pemberdayaan Masyarakat, Berbasis Masjid

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Annisa Rachmadhini
Npm : 1841020264
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid Di Masjid Al-Iman Duren Mekar Kecamatan Bojongsari Kota Depok”** adalah benar-benar merupakan hasil karya pribadi tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi publikasikan atau ditulis oleh orang lain kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Demikian surat pernyataan ini saya buat, apabila ternyata dikemudian hari terdapat plagiarism maka saya bersedia menerima sesuai hukuman yang berlaku.

Bandar Lampung, 13 Februari 2023

Penulis



Annisa Rachmadhini
NPM. 1841020264



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat: Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp (0721) 703260

PERSETUJUAN

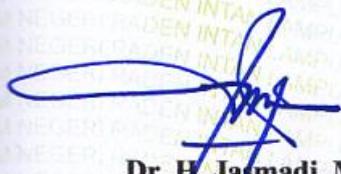
**Judul Skripsi : Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid di
Masjid Al-Iman Duren Mekar Kecamatan
Bojongsari Kota Depok**
Nama : Annisa Rachmadhini
Npm : 1841020264
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

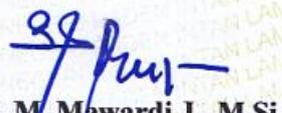
MENYETUJUI

**Untuk dimunaqsyahkan dan dipertahankan dalam Sidang
Munaqsyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. H. Jasmadi, M.Ag
NIP. 196106181990031003


Dr. H. M. Mawardi J., M.Si
NIP. 196612221995031002

Ketua Jurusan,



Dr. H. Mansur Hidayat, M.Sos.I
NIP. 196508171994031005



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat: Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid di Masjid Al-Iman Duren Mekar Kecamatan Bojongsari Kota Depok”** Disusun Oleh **Annisa Rachmadhini**, Npm: **1841020264**, Jurusan: **Pengembangan Masyarakat Islam**, Fakultas: **Dakwah dan Ilmu Komunikasi**, Telah Diujikan dalam Sidang Munaqasyah di Fakultas **Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung** Pada Hari/Tanggal: **Rabu, 08 Maret 2023**

TIM PENGUJI

Ketua	: Drs. H. Mansur Hidayat, M.Sos.I	(.....)
Sekretaris	: Evi Fitri Aglina, M.Pd	(.....)
Penguji I	: Dr. H. Zamhariri, S.Ag., M.Sos.I	(.....)
Penguji II	: Dr. H. Jasmadi, M.Ag	(.....)
Penguji III	: Dr. H. M. Mawardi J, M.Si	(.....)

Mengetahui,



Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Abdul Syukur, M.Ag

196511011995031001

MOTTO

لَهُر مُعَقَّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِء تَحْفَظُونَهُر مِّنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا
بِقَوْمِهِر حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمَّ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُر وَمَا لَهُم مِّنْ

دُونِهِر مِّنْ وَآلٍ ﴿١١﴾

Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merobah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merobah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.

(Q.S Ar-Rad : 11)

PERSEMBAHAN

Subhanallah walhamdulillah wala ilaha illallah, Allahu Akbar.
Dengan mengucap rasa syukur kepada Allah subhanahu wata'ala, skripsi ini ku persembahkan sebagai tanda cinta, sayang, dan ucapan terimakasih yang mendalam kepada:

1. Kedua malaikat ku yang tak bersayap, orang tuaku tercinta, Bapak Muhammad Shuffi Nu'man Afiff, B.B.A dan Ibu Kameswari A.Md.Keb, yang telah banyak memberikan kasih sayang, nasihat, doa yang tak pernah putus dalam setiap sujudnya, serta berbagai dukungan baik moril maupun materiil yang tidak ternilai harganya. Semoga Allah selalu memberikan kalian kesehatan dan melimpahkan rahmat-Nya pada kalian.
2. Nenek ku tercinta Almarhumah Hj. Kemala Dewi yang telah memberikan do'a, nasihat-nasihat serta kasih sayangnya yang tulus.
3. Adikku tercinta Muhammad Ramadhani Arief yang selalu memberi dukungan doa, semangat demi keberhasilanku dalam menyelesaikan skripsiku ini.
4. Almamater Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah mendewasakanku dalam berfikir dan bertindak.

RIWAYAT HIDUP

Annisa Rachmadhini yang akrab dipanggil Icha. Lahir di Jakarta pada tanggal 20 Maret 1999. Penulis merupakan putri pertama dari 2 bersaudara dari pasangan Bapak Muhammad Shuffi Nu'man Affif dan Ibu Kameswari.

Adapun riwayat pendidikan yang telah ditempuh oleh penulis yaitu:

1. SDN Duren Seribu 04 Arco dengan tahun lulus 2011
2. MTS Annajah Karawang, Pebayuran, Bekasi dengan tahun lulus 2014
3. SMAIT-TQ Ihya As-Sunnah Tasikmalaya dengan tahun lulus 2017
4. Selanjutnya, pada tahun 2018 penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam.

Bandar Lampung, 13 Februari 2023
Penulis

Annisa Rachmadhini
NPM. 1841020264

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim..

Puji serta syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang, yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dan kita semua dapat merasakan nikmat hidup yang penuh Barokah ini. Sholawat serta salam tidak lupa penulis curahkan kepada Junjungan Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa kita selaku umatnya dari zaman kegelapan ke zaman yang terang-benderang seperti sekarang ini.

Skripsi penulis yang berjudul **“Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid di Masjid Al-Iman Duren Mekar Kecamatan Bojongsari Kota Depok”** diajukan untuk melengkapi salah satu persyaratan dalam rangka penyelesaian program studi Strata1 (S1) pada Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Dalam kesempatan kali ini, dengan segala kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai baik secara langsung maupun tidak langsung kepada :

1. Bapak Dr. Abdul Syukur, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
2. Bapak Drs. H. Mansur Hidayat, M.Sos.I. selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

3. Bapak Dr. H. Zamhariri, S.Ag, M. Sos.I. selaku sekretaris Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Raden Intan Lampung.
4. Bapak Dr. H. Jasmadi, M. Ag selaku pembimbing I dan Bapak Dr. H. M. Mawardi J, M.Si selaku pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dengan sangat arif, bijaksana dan penuh kesabaran tanpa beliau penulis tidak bisa sampai seperti sekarang ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah mengajarkan berbagai ilmu pengetahuan, selama penulis menempuh studi pendidikan di kampus.
6. Seluruh dosen dan pegawai akademik Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
7. Bapak Ahmad Mudasir selaku Ketua DKM Masjid Al Iman Duren Mekar Kecamatan Bojongsari Kota Depok yang telah bersedia memberikan informasi sehingga skripsi ini telah selesai.
8. Kedua orang tua penulis, Muhammad Shufi Nu'man Afiff dan Kameswari yang selalu memberikan support, memberikan segala nasihat dan doa yang tulus serta kesabarannya yang luar biasa dalam setiap langkah perjalanan hidup penulis sehingga penulis bisa sampai di titik akhir ini.
9. Adikku tercinta, Muhammad Ramadhani Arief yang selalu memberikan support dan doanya.
10. Teman-teman seperjuangan PMI angkatan 2018 terima kasih atas rasa saling support dan saling doa.

11. Adek Rika dan Adek Zaki yang telah memberikan support dan membantu dari segala kesulitan yang ada serta telah sabar menghadapi sikap dan sifat penulis.
12. Udo Yogi Kurniawan yang telah memberikan support, menemani, memberi kekuatan, dan sangat sabar menghadapi sikap dan sifat penulis yang kurang baik saat penulisan skripsi ini berlangsung hingga selesai.

Bandar Lampung, 13 Februari 2023
Penulis.

Annisa Rachmadhini
NPM.1841020264

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK.....	ii
SURAT PERNYATAAN	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	v
PENGESAHAN.....	vi
MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR BAGAN.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Fokus dan Sub Penelitian	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	10
H. Metode Penelitian.....	12
I. Sistematika Pembahasan	20

BAB II PENGEMBANGAN MASYARAKAT BERBASIS MASJID

A. Pemberdayaan Masyarakat.....	22
1. Pengertian Pemberdayaan	22
2. Karakteristik Pemberdayaan	23
3. Fungsi Pemberdayaan	24
4. Ruang Lingkup Pemberdayaan	25
5. Metode Pemberdayaan.....	26
B. Berbasis Masjid.....	28
1. Pengertian Masjid	28
2. Peranan Masjid.....	30
3. Fungsi Masjid.....	31
4. Pemberdayaan Berbasis Masjid	34

BAB III GAMBARAN UMUM MASJID AL-IMAN DUREN MEKAR KECAMATAN BOJONGSARI

A. Gambaran Umum Kelurahan Duren Mekar	39
1. Sejarah Duren Mekar	39
2. Geografis.....	39
3. Demografi	40
B. Profil Masjid.....	44
1. Sejarah.....	44
2. Sarana Masjid.....	44
3. Struktur DKM Masjid	48
C. Pemberdayaan	49
1. Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid.....	49
2. Program-Program Pemberdayaan Masjid Al-Iman	51

BAB IV PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS MASJID

A. Pemberdayaan Berbasis Masjid	59
B. Program Pemberdayaan Berbasis Masjid dan Pelaksanaan Program Pemberdayaan Berbasis di Masjid Al-Iman Duren Mekar Kecamatan Bojongsari Kota Depok.....	63

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	70
B. Rekomendasi	72

DAFTAR PUSTAKA	74
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	78
----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

1. Tabel 3.1 Rumah Tangga, RT, dan RW di Kelurahan Duren Mekar 40
2. Tabel 3.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin 40
3. Tabel 3.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur..... 40
4. Tabel 3.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan 42
5. Tabel 3.5 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan 42
6. Tabel 3.6 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan 42
7. Tabel 3.7 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama yang dianut... 42
8. Tabel 3.8 Jumlah Sarana Peribadatan 43
9. Tabel 3.9 Jumlah Masjid di Desa Duren Mekar Tahun 2022 43

DAFTAR BAGAN

1. Struktur Kepengurusan DKM Al-Iman	48
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara
2. Pedoman Observasi
3. Surat Penetapan Judul
4. Surat Izin Penelitian dari UIN Raden Intan Lampung
5. Surat Keterangan Penelitian Dari Masjid
6. Dokumentasi Kegiatan
7. Blangko Konsultasi
8. Hasil Turnitin

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul merupakan sesuatu bagian penting yang mutlak dan ada dalam semua bentuk catatan atau karangan karena judul diwajibkan menjadi patokan agar isi pembahasan dalam catatan terarah dan dapat memberikan gambaran dari semua isi yang terkandung di dalamnya. Demikian halnya juga dengan penulisan skripsi ini, tentu tidak terlepas dari judul. Adapun judul penelitian ini adalah **“Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid di Masjid Al-Iman Duren Mekar, Kecamatan Bojongsari, Kota Depok”** yang secara rinci sebagai berikut:

Pemberdayaan ialah menyiapkan kepada masyarakat berupa sumber daya, kesempatan, pengetahuan dan keahlian untuk meningkatkan kapasitas diri masyarakat di dalam menentukan masa depan mereka, serta berpartisipasi dan mempengaruhi kehidupan dalam komunitas masyarakat itu sendiri.¹ Istilah masyarakat berasal dari bahasa Arab, yaitu syaraka yang artinya ikut serta atau berpartisipasi. Sedangkan dalam bahasa Inggris masyarakat adalah society yang pengertiannya mencakup interaksi sosial, perubahan sosial, dan rasa kebersamaan. Dalam literatur lainnya, masyarakat juga disebut dengan sistem sosial. Masyarakat juga berarti bahwa kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat

¹Oos M. Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global.*, 49

tertentu yang bersifat kontinu, dan yang terikat oleh suatu rasa identitas bersama.²

Istilah dari pemberdayaan masyarakat itu sendiri adalah “*empowermen*”.³ Menurut Nanih Machendrawaty dan Agus Ahmadi bahwa pemberdayaan itu sendiri yang berarti kekuatan. Istilah pemberdayaan yaitu sebagai upaya dalam memperluas horison yang di pilih masyarakat. Di dalam pemberdayaan masyarakat bahwa masyarakat diharapkan untuk dapat menambah wawasan diri yang bermanfaat untuk dirinya sendiri. Di mana makna dari pemberdayaan itu sendiri merupakan sesuatu yang dapat membantu masyarakat dalam hal sumber daya alam, kesempatan, dan ilmu pengetahuan masyarakat. Sehingga masyarakat dapat berpartisipasi untuk menentukan masa depannya. Dalam proses pemberdayaan tidak cukup hanya lewat ungkapan saja “masyarakat dapat mempraktekkannya sendiri”, hal ini justru merupakan hal terpenting untuk menumbuhkan motivasi untuk masyarakat, namun dengan itu saja tidaklah cukup, masyarakat juga membutuhkan pelatihan serta bimbingan dan arahan.⁴

Melihat fenomena tersebut, banyak hati yang tergerak untuk melaksanakan berbagai program guna meningkatkan minat para umat agar kembali meramaikan dan menggunakan masjid secara optimal. Sehingga banyak masjid yang kini berlomba-lomba melaksanakan dan

²Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013)

³Nanih Machendrawaty, dan Agus Ahmad Syafei, *Pengembangan Masyarakat Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), 41

⁴*Ibid.* 42.

mengadakan program yang menarik dan inovatif sehingga mampu menarik minat umat untuk kembali meramaikan masjid. Salah satunya adalah di Masjid Al Iman di Komplek Bukit Sawangan Indah. Masjid ini berupaya penuh untuk menarik minat para umat untuk kembali meramaikan dan menggunakan masjid sesuai syariat Agama Islam. Selain itu masjid ini juga merancang dan membuat suatu wadah perkumpulan bagi para remaja di sekitar Komplek Bukit Sawangan Indah guna mempererat tali silaturahmi antar pemuda serta untuk membantu memakmurkan masjid, kaderisasi ummat, dakwah dan sosial.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa maksud dari pemberdayaan masyarakat berbasis masjid di Masjid Al-Iman adalah dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki masjid Al-Iman dapat menghasilkan nilai tambah di bidang kemasyarakatan yaitu kegiatan pemberdayaan berbasis sosial. Kegiatan tersebut dikelola oleh DKM Masjid yang berupaya membentuk tingkat kesadaran masyarakat akan adanya sumber daya yang dapat bermanfaat untuk masyarakat itu sendiri.

B. Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia merupakan negara plural yang terdiri dari berbagai budaya, berbagai adat, dan berbagai macam agama seperti Islam, Kristen, Hindu, Budha dan yang lainnya. Mayoritas penduduk negara Indonesia menganut ajaran agama Islam. Jumlah penduduk di Indonesia yang menganut agama Islam juga bertambah seiring dengan

perkembangan zaman.⁵ Islam mengajarkan pemeluknya untuk melaksanakan ibadahnya secara rutin. Ibadah yang dilakukan terasa lebih baik jika dilakukan dengan niat yang tulus serta ikhlas dan sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Hadits yang Masjid bukan hanya tempat ibadah semata, melainkan masjid harus dimaknai berbagai dimensi kehidupan. Di antaranya, sebagai upaya pemberdayaan masyarakat, peningkatan ekonomi umat, seperti penyelenggara baitu mal, unit pelayanan zakat, infaq dan sadaqah.

Orang-orang shaleh adalah energi spiritual yang menjadi modal pembangun perubahan. Oleh karena itu, dalam mengelola masjid harus dilandasi potensi yang kokoh bahwa masjid itu sendiri memiliki potensi umat yang sangat besar jika digunakan secara baik dan optimal yang nantinya akan meningkatkan kesejahteraan umat, sekurang-kurangnya bagi jama'ah masjid itu sendiri.⁶

Sejarah Islam pada masa awal menjadikan masjid sebagai lembaga pendidikan utama. Inilah yang dilakukan Rasulullah SAW di masjid Nabawi. Di masjid tersebut Rasulullah mendidik umat Islam dari segala umur dan jenis kelamin, dewasa, remaja, anak-anak, baik laki-laki maupun perempuan. Bagi orang dewasa, mereka memanfaatkan Masjid untuk tempat belajar Al-Quran, hadits, fiqih, dasar-dasar agama, bahasa dan sastra Arab. Sementara bagi wanita, mereka mempelajari Al-Quran, hadits, dasar-dasar Islam dan keterampilan menenun atau memintal, dengan frekuensi seminggu

⁵Agus Ahmad Syafei, *Pengembangan Masyarakat Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 5.

⁶Said Agil Husen al Munawar, Sambutan menteri Agama Republik Indonesia. Dalam Buku *Pedoman Manajemen Masjid*, 35.

sekali. Sementara anak-anak belajar di serambi masjid dengan materi Al-Quran, agama, bahasa Arab, berhitung, keterampilan berkuda, memanah dan berenang.⁷ Oleh sebab itu masjid seharusnya berfungsi kembali sebagai pusat peradaban, akan tetapi kenyataannya yang ada sekarang hanya sebagai tempat shalat saja, atau paling jauh hanya sebagai tempat belajar sebagian ilmu agama.

Mengelola masjid adalah kewajiban kita sebagai umat Islam, sehingga kita harus mampu mengatur hakikat masjid agar benar-benar berfungsi sebagaimana mestinya. Sebagai seorang muslim diamanatkan untuk mengelola masjid, dengan demikian kita dituntut untuk memiliki ilmu manajemen kemasjidan agar kegiatan di masjid menjadi teratur dan tertib tidak sekedar sebagai lambang kemegahan saja. Sebagaimana Firman Allah Dalam QS. At-Taubah ayat 18:

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَن ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى

الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ ۖ أُولَٰئِكَ أَن يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ ﴿١٨﴾

Artinya: "Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat, dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapatkan petunjuk."

Namun seiring bergantinya zaman, masjid mulai ditinggalkan

⁷Idi, Abdullah dan Sukarto, Toto. *Revitalisasi Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2006).

umatnya, kecuali hanya untuk beribadah semata. Masjid hanya dijadikan tempat untuk melaksanakan shalat, pengajian dan kegiatan-kegiatan yang menjuru ke keagamaan saja. Kondisi inilah yang dapat kita lihat saat ini di masjid-masjid besar tingkat kabupaten atau kota. Walaupun harus diakui sudah banyak upaya-upaya yang dilakukan oleh sebagian besar umat Islam untuk menjadikan masjid tidaklah hanya sebagai sarana beribadah semata, melainkan juga sebagai tempat sarana kegiatan bagi umat Islam yang lainnya. Seperti kegiatan sosial, kegiatan pendidikan, dan kegiatan yang lainnya. Namun upaya-upaya tersebut belum banyak dan belum bisa di maksimalkan.⁸

Dalam era globalisasi seperti sekarang ini telah terjadi berbagai perubahan terhadap masyarakat di dunia yang semakin hari semakin cepat berjalan ke arah yang tidak terduga. Salah satu yang dilakukan dalam rangka memberdayakan atau memandirikan masyarakat antara lain dengan kegiatan Pemberdayaan Masyarakat berbasis Masjid yang bersifat kepedulian terhadap sosial masyarakat yang berkhhusus untuk masyarakat yang beragama Islam serta membantu pemerintah dalam rangka menanggulangi permasalahan-permasalahan sosial di negara Indonesia.

Mengelola masjid pada zaman sekarang ini memerlukan ilmu yang baik dan cukup. Pengurus masjid harus mampu menyesuaikan diri dengan perubahan zaman. Di bawah sistem pengelolaan masjid yang masih modern, umat agama Islam akan sulit berkembang. Bukannya semakin maju, mereka malah akan tersingkirkan dan semakin jauh tertinggal oleh perputaran zaman. Masjid niscaya akan

⁸Tajuddin Hamja, *Manajemen Kemasjidan*, 168.

berada pada posisi yang stagnan (dalam keadaan terhenti) yang pada akhirnya bisa ditinggalkan oleh para jama'ahnya jika tidak dikelola dengan baik. Untuk para pengurus masjid atau DKM masjid harus bekerjasama dengan baik dalam menjalankan roda kepengurusan dan perlu menerapkan manajemen masjid dan mekanisme kerja yang baik. Dengan adanya manajemen yang baik, modern, dan profesional maka pembinaan masjid dapat difungsikan secara maksimal.⁹

Kalau di rumuskan, tujuan dari manajemen masjid adalah mengoptimalkan masjid sehingga fungsinya dapat meningkatkan kesejahteraan dan kualitas umat. Oleh karena itu untuk mencapainya biasanya yang harus ada dalam kegiatan masjid adalah: harus ada tujuan, harus ada masyarakat atau jama'ah yang dipimpin (makmum), harus ada orang yang memimpin (imam), harus ada kerjasama antar pengurus dengan yang dipimpin, dan harus ada pola dalam melaksanakan fungsi manajemen.¹⁰

Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid berhubungan erat dengan “pembangunan yang memandirikan”, di mana terdapat banyak program pemberdayaan yang sifatnya memandirikan masyarakat. program-program tersebut terdiri dari berbagai aspek, mulai dari aspek yang bersifat rohani (keagamaan). Ekonomi, sosial-budaya, hingga seni dan lain-lain yang sifatnya memandirikan masyarakat.¹¹

Berdasarkan hal itu pula, Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Masjid Al-Iman Duren Mekar mempunyai strategi untuk membangun

⁹*Ibid*, 201.

¹⁰Moh. E. Ayyub, *Manajemen Masjid* (Cet. III, Jakarta: GemaInsani Press, 1998), 37.

¹¹Supardi & Teuku Amiruddin, *Manajemen Masjid dalam Pembangunan Masyarakat, Optimalisasi Peran dan Fungsi Masjid*, (UII Press Yogyakarta, cetakan pertama, Mei 2001), 54.

ataupun mempertahankan citra positifnya dimaana publik (dalam hal ini Jama'ah Masjid dan masyarakat sekitar) dengan melakukan kegiatan sosial melalui program Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid. Masjid Al-Iman Duren Mekar mempunyai program pemberdayaan Pendidikan, Pemberdayaan Perempuan, dan juga program Bantuan Sosial. Program tersebut merupakan wujud dedikasi dan kepedulian Masjid Al-Iman Duren Mekar kepada Jama'ah, Masyarakat, Agama serta bangsa Indonesia terhadap keadaan sosial-budaya hingga keadaan perekonomian di Indonesia.

Dengan adanya program Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid tersebut, Jama'ah Masjid, Masyarakat sekitar Masjid dan juga umat Islam pada umumnya, dapat merasakan dampak positif dari kegiatan tersebut. Pasalnya, kegiatan pemberdayaan yang dilakukan dalam hampir semua aspek, terutama aspek yang mampu memandirikan jama'ah atau umat Islam pada umumnya. Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada program-program Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid yang dilaksanakan oleh DKM Masjid Al-Iman Duren Mekar.

C. Fokus dan Sub Penelitian

Agar menghindari penafsiran yang salah dari pembaca dan keluar dari pokok permasalahan, oleh karena itu penelitian ini difokuskan pada "Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid di Masjid Al-Iman Duren Mekar, Kecamatan Bojongsari, Kota Depok". Di dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui bagaimana pemberdayaan sosial yang dilakukan di Masjid Al-Iman Duren Mekar

terhadap masyarakat Kecamatan Bojongsari.

D. Rumusan Masalah

Dalam penulisan skripsi ini, penulis membatasi permasalahan pada program-program Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid yang dilakukan oleh DKM Masjid Al-Iman Duren Mekar, Kecamatan Bojongsari, Kota Depok. Agar menjadi lebih fokus dan terarah serta pembahasan tidak melebar, maka penulis akan merumuskan pokok masalah yaitu: Program apa saja yang terkait dalam Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid. Dan bagaimana pelaksanaan program-program pemberdayaan masyarakat berbasis masjid yang dilaksanakan pada Masjid Al-Iman tersebut?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan permasalahan yang telah diajukan maka peneliti memiliki tujuan antara lain :

1. Untuk Mengetahui dasar serta alasan mengapa program ini dibuat.
2. Untuk Mengetahui program apa saja yang terkait dengan program pemberdayaan berbasis masjid tersebut dan juga mengetahui bagaimana program pemberdayaan masyarakat berbasis masjid yang dilakukan pada Masjid Al-Iman.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan kepada siapa saja yang membacanya, dan adapun manfaat penelitian ini adalah :

- a. Secara teoritis, mampu meningkatkan pemahaman serta mutu dan kualitas yang meliputi keilmuan pemberdayaan masyarakat dan sebagai suatu bahan pertimbangan di dalam suatu lembaga maupun dalam suatu organisasi yang menyangkut daya saing dan menjadikan sebagai suatu pelatihan yang sangat berharga untuk dijadikan penelitian.
- b. Secara praktis, mampu memberikan informasi yang cukup kepada segenap pihak yang terkait bahwa institusi masjid mampu menjadikan penopang untuk mensukseskan program pemberdayaan masyarakat.
- c. Secara akademik, khususnya untuk jurusan Pengembangan Masyarakat Islam dapat berguna sebagai pedoman bagi peneliti selanjutnya yang akan mengadakan penelitian yang sama. Dan hasil ini diharapkan dapat berguna untuk seluruh mahasiswa atau dosen, terutama bagi mereka yang ingin mengembangkan sumber daya masjidnya agar bisa menjadi solusi dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan sosial di masyarakat.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dalam menunjang penelitian ini, penulis telah menemukan beberapa kesamaan pada penelitian terdahulu yang relevan dengan apa yang menjadi fokus penelitian ini, untuk itu dibawah ini penulis akan memaparkan tentang beberapa penelitian tersebut, ialah:

1. Harismayanti, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar dengan judul skripsi: *“Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid (Studi Kasus Layanan Sosial dan Pendidikan Di*

Masjid Besar Al-Amin Kecamatan Manggala, Makassar”). Persamaannya ialah sama-sama membahas tentang langkah-langkah pengurus dalam memakmurkan masjid. Perbedaannya ialah, penulis membahas tentang pemberdayaan sosial dan pendidikan pada Masjid Besar Al-Amin di Kecamatan Manggala.¹²

2. Ahmad Rifai, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah dengan judul skripsi: “*Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid (Studi Kasus Di Masjid AL-Ikhlash Jatipadang Pasar Minggu Jakarta Selatan)*”. Persamaannya ialah sama-sama meneliti tentang pemberdayaan masyarakat berbasis masjid. Perbedaannya ialah, membahas tentang sumber daya yang digunakan yang berasal dari donatur-donatur masjid yang juga ikut terlibat langsung dalam kegiatan pemberdayaan tersebut. Dan juga lokasi penelitiannya.¹³
3. Syaiful Akhyar Tanjung, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan dengan judul skripsi: “*Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid pada Masjid Al-Falah di Kelurahan Gelugur Darat Kota Medan*”. Persamaannya ialah sama-sama meneliti tentang langkah dalam memakmurkan masjid. Perbedaannya ialah, membahas tentang potensi dalam bidang

¹²Harismayanti, “*Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid (Studi Kasus Layanan Sosial dan Pendidikan Di Masjid Besar Al-Amin Kecamatan Manggala, Makassar)*”. (Skripsi UIN Alauddin Makassar, 2016).

¹³Ahmad Rifai, “*Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid (Studi Kasus Di Masjid AL-Ikhlash Jati padang Pasar Minggu Jakarta Selatan)*”. (Skripsi UIN Syarif Hidayatullah, 2014).

ekonomi yang ada pada masjid tersebut dan kemudian akan dikembangkan.¹⁴

4. Annisa Malika Zahira, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten dengan Jurnal yang berjudul: “*Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid (Studi Kasus di Masjid Jami’ Al-Ittihad Desa Cibinong, Gunung Sindur, Bogor)*” Pada artikel ini membahas tentang pemberdayaan masyarakat berbasis masjid yang dilakukan oleh Masjid Jami’ Al-Ittihad yang dapat dirasakan oleh masyarakat sekitar melalui program-program yang berbasis sosial dan pendidikan dengan manajemen masjid yang dilakukan oleh DKM atau pengurus masjid, yang akan tetapi ada beberapa program yang belum terealisasi dan dirasakan oleh masyarakat yaitu pada program kesehatan dan program ekonomi.¹⁵ Persamaan pada Jurnal tersebut ialah sama-sama meneliti tentang pemberdayaan masyarakat berbasis masjid melalui program yang berbasis sosial dan pendidikan, namun berbeda pada tempat penelitiannya.

H. Metode Penelitian

Sebelum memulai melakukan penelitian seorang peneliti perlu memperhatikan metode penelitian yang akan dilakukan. Karena pada dasarnya metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk

¹⁴Syaiful Akhyar Tanjung, “*Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid pada Masjid Al-Falah di Kelurahan Gelugur Darat Kota Medan*”. (Skripsi UIN Sumatera Utara Medan, 2018).

¹⁵<http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/lbrmasy//article/view/1188>. di akses 5 Oktober 2022.

mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Sementara metodologi adalah suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan suatu metode. Sehingga metodologi penelitian merupakan element penting untuk menjaga reliabilitas dan validits hasil penelitian.

1. Jenis dan Sifat Penelitian

- a. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Moleong merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan metode alamiah.¹⁶
- b. Adapun penelitian ini bersifat deskriptif. Menurut Sumandi penelitian deskriptif adalah “menggambarkan mengenai situasi atau kejadian-kejadian, sifat populasi, atau daerah tertentu dengan mencari informasi factual, justifikasi keadaan, membuat evaluasi, sehingga memperoleh gambaran yang jelas”.¹⁷ Berdasarkan penjelasan tersebut, tujuan peneliti adalah untuk menggambarkan bagaimana pengaruh pemberdayaan masyarakat berbasis masjid melalui program berbasis sosial kemasyarakatan khususnya di

¹⁶Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010) edisi revisi, cetakan ke-2, 125.

¹⁷Sumandi Suryabrata, *Metodelogi Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014).

lingkungan Masjid Al-Iman Bukit Sawangan Indah, Bojongsari, Depok, Jawa Barat.

2. Sumber Data

Data adalah sekumpulan bukti atau fakta yang dikumpulkan dan disajikan untuk tujuan tertentu. Dan adapun sumber data yang dipakai pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh melalui penelitian langsung yang dilakukan oleh peneliti di Komplek Bukit Sawangan Indah, Bojongsari, Depok, Jawa Barat. Dimana data ini diperoleh melalui wawancara dan observasi kepada para informan secara detail seperti ketua DKM, pengurus DKM, pengurus organisasi otonom yang ada di masjid dan masyarakat yang menerima manfaat dari program pelayanan yang ada di masjid ini.

b. Data Sekunder

Data sekunder ialah merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan datanya kepada pengumpul data. Data sekunder dari penelitian yang bersumber dari dokumen yang berisikan catatan, rekaman gambar atau foto-foto dan hasil observasi yang berhubungan pada penelitian ini. Di dalam penelitian, data sekunder di ambil dari berbagai instansi, perpustakaan, maupun dari pihak lain.

3. Teknik Pengumpulan Data

Menurut J. Supranto berpendapat bahwa data yang baik dalam suatu penelitian adalah data yang dapat dipercaya kebenarannya yang

mencakup ruang yang luas serta dapat memberikan gambaran yang jelas untuk menarik kesimpulan.¹⁸ Data yang di butuhkan dalam penulisan proposal secara umum terdiri dari data yang bersumber dari penelitian lapangan. Wawancara dngan mengajukan beberapa pertanyaan penelitian dan dokumentasi sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Pengumpulan data dengan observasi atau pengamatan langsung merupakan bagian data *primer*, definisi observasi adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain, dengan tetap dalam kategori pengamatan metode ilmiah. Dengan kriteria *pertama*, penelitian digunakan untuk penelitian dan telah direncanakan secara sistematis, *kedua* pengamatan harus berkaitan dengan tujuan penelitian, *ketiga* pengamatan dicatat secara sistematis dan dihubungkan dengan proposisi umum bukan hanya fokus pada hal yang menarik perhatian saja, *keempat* di kontrol atas validitas dan rehabilitasnya. Intinya untuk memperoleh data primer yang utama di lapangan terkait proses manajemen dan bagaimana cara untuk meningkatkan pelayanan yang dilakukan oleh Institusi masjid melalui pengurus masjid. Adapun gejala-gejala yang terjadi pada saat penelitian seperti aktifitas masyarakat dan jama'ah Masjid Al-Iman Duren Mekar selama berada di Masjid, kegiatan belajar mengajar di TPA Masjid Al-Iman, serta kegiatan klinik kesehatan gratis, posyandu dan lain-lain..

¹⁸J. Supranto, *Metode Riset, Aplikasinya Dalam Pemasaran* (Jakarta: Lembaga Penerbit FE-UI, 1998), 47.

b. Metode Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Wawancara merupakan data sumber primer. Lincon dan Guba memahami wawancara dengan mengkonstruksi mengenai seseorang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan dan kebulatan tekad kemudian direfleksikan dari masa lalu ke masa depan.¹⁹ Secara sederhana bahwa wawancara adalah suatu proses yang dibuat untuk memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara penanya dan penjawab. Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan wawancara dengan pedoman wawancara yang sudah ditentukan yaitu kepada beberapa informan yang terkait dengan pelayanan kesehatan berbasis masjid dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya warga Bukit Sawangan Indah Bojongsari, Depok, Jawa Barat. Tepatnya di Masjid Al-Iman Bukit Sawangan Indah yakni dengan ketua DKM, wakil ketua P2K Al-Iman dan peserta yang mendapatkan manfaat tersebut. Dalam penelitian kualitatif, karena tidak menggunakan instrument peneliiian yang terstruktur dan baku, maka peneliti sendiri dan dengan bantuan orang lain merupakan instrumen pengumpulan data, peneliti melakukan kegiatan observasi langsung ke lapangan untuk mengetahui kegiatan dari subjek penelitian.

Pada penelitian ini, alat bantu yang digunakan oleh peneliti berupa alat tulis, recorder (perekam suara), kamera serta alat

¹⁹Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif* (Cetakan ke-27), 121.

dokumentasi lain yang menunjang keberhasilan penelitian, yaitu berupa buku, catatan-catatan foto-foto dan sebagainya yang berhubungan dengan Masjid Al-Iman Duren Mekar. Berikut merupakan data narasumber yang peneliti wawancarai untuk mendapatkan data-data yang peneliti butuhkan.

Nama	Status	Waktu Wawancara	Tempat Wawancara
Bapak Ahmad Mudasir	Ketua DKM Masjid Al-Iman	23 Desember 2022	umah Bapak Ahmad
Bapak Rahmat	Pasien yang menerima pelayanan kesehatan	25 Desember 2022	umah Bapak Rahmat
Ibu Andrianas	Pasien yang menerima pelayanan kesehatan	25 Desember 2022	Rumah Ibu Andrianas
Salma	Anggota prisma Al-Iman	26 Desember 2022	Rumah Salma

c. Metode Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Data yang dikumpulkan biasanya adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang di dapatkan untuk penunjang data

yang langsung didapat dari pihak pertama. Dokumentasi dari penelitian ini mengambil berkas yang ada mengenai gambaran umum dan gambaran yang diambil saat wawancara berlangsung untuk menunjang bukti bahwa penelitian ini memang dilakukan.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisa data yang digunakan dalam peneliian ini adalah analisi deskriptif yakni menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber dengan hasil yang diperoleh melalui pengamatan peneliti di lapangan. Adapun analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dsara sehingga dapat menentukan tema dan dapat merumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Analisis data bermaksud mengorganisasikan data, diantaranya mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode, dan mengkategorikannya.²⁰

Miles dan Huberman mengemukakan terdapat 3 langkah dalam analisis data, yaitu reduksi data, display data dan verifikasi data.²¹

a. Reduksi data

Menurut Sugiyono, mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya.²² Reduksi data merupakan suatu proses dalam

²⁰Adang Rukhiyat, dkk, *Panduan Penelitian Bagi Remaja*, (Jakarta: CV. Tumaritis, 2003), edisi 3, 55.

²¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), cet. Ke-21, 91.

²²*Ibid.*

pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data juga dapat diartikan sebagai suatu proses pemilihan data, pemusatan perhatian dan penyederhaan data, pengabstrakan data dan transformasi data.²³ Sehingga data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data.

b. Penyajian data

Penyajian data merupakan kegiatan untuk mengumpulkan sekumpulan informasi yang di susun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali.²⁴ Dengan demikian penulis dapat menentukan penarikan kesimpulan yang diperoleh dari sekumpulan informasi-infomasi dalam proses penelitian.

²³Janu Murdiyatmoko, *Sosiologi: Memahami dan Mengkaji Masyarakat*, (Bandung:Grafindo Media Pratama, 2008), 100.

²⁴Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif*, Jurnal Alhadharah, Vol. 17 No. 33 (Januari – Juni 2018),94<http://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/alhadharah/article/view/2374>.

c. Kesimpulan dan verifikasi

Kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh dari berbagai sumber, kemudian peneliti mengambil simpulan yang bersifat sementara sambil mencari data pendukung atau menolak simpulan.²⁵ Kesimpulan dan verifikasi merupakan proses mengolah data yang sudah terkumpul dengan cara disusun secara sistematis kemudian disimpulkan.

d. Pemeriksaan keabsahan

Data uji keabsahan data dalam penelitian ini meliputi uji kredibilitas data, uji transferability, uji depenability, dan uji confirmability.²⁶ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji kredibilitas untuk menguji keabsahan data. Uji kredibilitas data dilakukan dengan triangulasi. Triagulasi dalam pengujian keabsahan data terbagi menjadi tiga yaitu: triagulasi sumber data, triagulasi waktu dan triagulasi tehnik. Dari ketiga jenis triagulasi tersebut peneliti menggunakan triagulasi sumber data. Peneliti menguji keabsahan data melalui pengecekan data yang diperoleh dari bebrapa sumber yaitu data yang didapat dari Observasi, wawancara dan dokumen. Triagulasi sumber ini dilakukan pada partisipan dalam penelitian ini, yang merupakan

²⁵Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, cetakan ke-8, 2011), 131.

²⁶*Ibid*, 121.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan, penulis membuat kerangka penulisan dengan sistematis yang mana terdiri dari 5 Bab dan tiap-tiap terdiri dari beberapa sub bab, yakni sebagai berikut :

BAB I Bab ini merupakan Pendahuluan, yang meliputi Latar Belakang Masalah, Fokus dan Sub Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

BAB II Bab ini merupakan penjelasan tentang tinjauan teori, yang meliputi pembahasan tentang Pembedayaan Masyarakat, Karakteristik Pemberdayaan, Fungsi Pemberdayaan, Ruang Lingkup Pemberdayaan, Metode Pemberdayaan, Pengertian Masjid, Peranan Masjid, Fungsi Masjid, Pemberdayaan Berbasis Masjid.

BAB III Bab ini merupakan penjelasan tentang gambaran umum dan profil Masjid Al-Iman Duren Mekar yang meliputi gambaran umum dari Masjid Al-Iman Duren Mekar, Stuktur DKM Masjid Al-Iman Duren Mekar, serta Progrm-program Pemberdayaan Masyarakat yang dilaksanakan oleh Masjid Al-Iman duren Mekar.

BAB IV Bab ini merupakan pembahasan tentang Analisis Data dan Temuan lapangan, yang meliputi konsep pemberdayaan berbasis Masjid, Program yang terkait dalam Program Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid yang dilakukan oleh Masjid Al-Iman Duren Mekar, serta Pelaksanaan program pemberdayaan berbasis Masjid.

BAB V Bab ini merupakan penutup yang berisi Kesimpulan dan Rekomendasi.

BAB II

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS MASJID

A. Pemberdayaan Masyarakat

1. Pengertian Pemberdayaan

Secara etimologis pemberdayaan berasal dari istilah dasar “daya” yang berarti kekuatan atau kemampuan. Bertolak dari pengertian tersebut maka pemberdayaan dapat dimaknai menjadi suatu proses menuju berdaya, atau proses untuk memperoleh daya atau kekuatan atau kemampuan, serta atau proses pemberian daya atau kekuatan atau kemampuan yang berasal dari pihak yang mempunyai daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya. Pengertian dari kata “proses” menggambarkan pada serangkaian tindakan atau langkah-langkah yang dilakukan secara kronologis sistematis yang mencerminkan pertahapan upaya membarui masyarakat yang kurang atau belum berdaya menuju keberdayaan. Proses akan merujuk pada suatu tindakan nyata yang dilakukan secara sedikit demi sedikit untuk membarui kondisi masyarakat yang lemah, baik knowledge, attitude, maupun practice (KAP) menuju pada penguasaan pengetahuan, perilaku sikap sadar serta kecakapan dan keterampilan yang baik.²⁷

Pada hakikatnya pemberdayaan ialah penciptaan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (enabling). nalar ini berdasarkan pada asumsi bahwa tidak ada rakyat yang sama sekali tanpa mempunyai daya. Setiap masyarakat pasti

²⁷Pranarka dan M. Vidyandika, *Pemberdayaan (Empowerment)*, (CSIS, 1966), 36.

memiliki daya, akan tetapi kadang kadang mereka tidak menyadari atau daya tersebut masih belum diketahui secara eksplisit. oleh sebab itu daya wajib digali serta lalu dikembangkan. Bila asumsi ini berkembang maka pemberdayaan ialah upaya untuk membangun daya, dengan cara mendorong, memotivasi dan membangkitkan pencerahan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya. Di samping itu hendaknya pemberdayaan jangan menjebak masyarakat pada perangkap ketergantungan (charity), pemberdayaan sebaliknya harus mengantarkan pada proses kemandirian.

2. Karakteristik Pemberdayaan

Menurut Soedijanto (dalam Mardikanto, 2012) pemberdayaan memiliki karakteristik dengan penjelasan sebagai berikut:

- a. Kesukarelaan, adalah keterlibatan seseorang atau suatu komunitas dalam kegiatan pemberdayaan seharusnya tidak disebabkan oleh adanya paksaan, melainkan dilandasi oleh kesadaran diri dan keinginan untuk meningkatkan kedayaan atau memecahkan masalah kehidupan yang dialaminya.
- b. Otonom, adalah kegiatan pemberdayaan harus mampu membuat warga atau komunitas sarannya untuk mandiri dan melepaskan diri dari segala bentuk ketergantungan.
- c. Keswadayaan, adalah kegiatan pemberdayaan harus mampu menumbuhkan inisiatif warga dalam pengambilan keputusan dengan penuh tanggung jawab tanpa menunggu arahan atau dukungan dari pihak mana pun.

- d. Partisipatif, adalah kegiatan pemberdayaan harus melibatkan sebanyak mungkin warga dalam suatu komunitas atau masyarakat.
- e. Egaliter, adalah pemberdayaan menempatkan semua pihak yang terlibat di dalamnya pada posisi yang setara.
- f. Demokrasi, adanya hak yang dimiliki semua pihak untuk menyampaikan pendapat maupun aspirasinya mengenai kegiatan pemberdayaan.
- g. Keterbukaan, adalah kegiatan pemberdayaan yang dilandasi oleh kejujuran, saling percaya, dan kepedulian.
- h. Kebersamaan, adalah mengutamakan kegotong royongan, saling membantu, dan saling mendukung untuk mencapai tujuan bersama.
- i. Akuntabilitas, adalah pelaksanaan kegiatan pemberdayaan harus senantiasa terbuka untuk selalu diawasi oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

3. Fungsi Pemberdayaan

Peranan dan fungsi pemerintah dalam menetapkan kebijakan dan program pemberdayaan masyarakat sangat menentukan keberhasilan implementasi pemberdayaan masyarakat. Upaya pemberdayaan masyarakat membutuhkan strategi implementasi dengan langkah yang nyata agar berhasil mencapai sasaran dan tujuannya. Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat perlu ditempatkan pada arah yang benar, yaitu ditunjukkan pada peningkatan kapasitas masyarakat (*capacity building*) yang memberikan akses dan peningkatan ekonomi rakyat melalui pengembangan ekonomi, memperkuat kapasitas sumber daya manusia, menembangkan prasarana atau sarana (*infrastructure*) dan

teknologi, pengembangan kelembagaan pembangunan masyarakat dan aparat, dan pengembangan sistem informasi.²⁸

4. Ruang Lingkup Pemberdayaan

Secara umum ruang lingkup pemberdayaan didasarkan pada bidang-bidang yang sering menjadi obyek dalam pemberdayaan masyarakat. Ndraha (2003) menentukan bahwa lingkup pemberdayaan masyarakat terdiri dari 4 (empat) bidang yaitu bidang: (1) politik; (2) ekonomi; (3) sosial budaya; dan (4) lingkungan.²⁹Pemberdayaan pada lingkup politik diorientasikan agar masyarakat mempunyai *bargaining position* (daya tawar) yang tinggi apabila berhadapan dengan pihak-pihak terkait, baik pemerintah, kalangan LSM, maupun kalangan swasta yang mempunyai agenda atau proyek di wilayah masyarakat. Daya tawar ni sangat dibutuhkan agar posisi masyarakat tidak menjadi *sub ordinat* dihadapan *stake holder* yang lain.³⁰

Pemberdayaan pada lingkup ekonomi, biasanya berhubungan dengan kemandirian dalam kehidupan masyarakat. Dalam hal ini upaya-upaya produktif yang dapat menjadi sumber pendapatan atau menjadi gantungan hidup menjadi fokus dalam lingkup pemberdayaan bidang ekonomi.³¹Pemberdayaan pada lingkup sosial budaya berhubungan dengan peningkatan kapasitas masyarakat, baik yang bersifat individual maupun kolektif. Orientasi pemberdayaan

²⁸Dr. Dedeh Maryani, M.M. dan Ruth Roselin E. Nainggolan, S.P., M.Si, *Pemberdayaan Masyarakat*, Yogyakarta: Deepublish

²⁹Ndraha, Taliziduhu. 2003. *Kybernologi (Ilmu Pemerintahan Baru)*. Jakarta : Rineka Cipta.

³⁰*Ibid.*

³¹*Ibid.*

pada lingkup sosial budaya ini berkisar pada penguatan soliditas masyarakat, pengurangan kerentanan terhadap konflik, serta penguatan solidaritas sosial. Dalam lingkup ini termasuk juga kesadaran masyarakat terhadap kondisi masyarakat yang plural, baik secara etnik, kepercayaan atau agama maupun status sosialnya.³²

Pemberdayaan pada lingkup lingkungan berfokus pada upaya-upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan agar terjaga kelestariannya. Upaya-upaya ini hanya bisa dilakukan apabila masyarakat memahami dan peduli terhadap kondisi lingkungan dan berkelanjutannya. Pemahaman dan kepedulian masyarakat ini hanya dapat tumbuh dan berkembangnya melalui upaya-upaya pemberdayaan.³³

5. Metode Pemberdayaan

a. Rapid Rural Appraisal

RRA merupakan metode penilaian keadaan desa secara cepat, yang dalam praktek, kegiatan RRA lebih banyak dilakukan oleh “orang luar” dengan tanpa atau sedikit melibatkan masyarakat setempat. Meskipun sering dikatakan sebagai teknik penelitian yang “cepat dan kasar atau kotor” tetapi RRA dinilai masih lebih baik dibanding teknik-teknik kuantitatif klasik.³⁴ Metode RRA digunakan untuk pengumpulan informasi secara akurat dalam waktu yang terbatas ketika keputusan tentang pembangunan perdesaan harus diambil segera. Dewasa ini banyak program pembangunan yang dilaksanakan sebelum adanya kegiatan pengumpulan semua informasi

³²*Ibid.*

³³*Ibid.*

³⁴elwamendri.wordpress.com diakses pada tanggal 06 Oktober 2022.

di daerah-sasaran tersebut. Konsekuensinya, banyak program pembangunan yang gagal atau tidak dapat diterima oleh kelompok sasaran meskipun program-program tersebut sudah direncanakan dan dipersiapkan secara matang, karena masyarakat tidak diikutsertakan dalam penyusunan prioritas dan pemecah masalahnya.³⁵ Metode RRA memiliki tiga konsep dasar yaitu: (a) perspektif sistem, (b) triaangulasi dari pengumpulan data, dan (c) pengumpulan data dan analisis secara berulang-ulang (*iterative*).³⁶

b. Participatory Rural Appraisal

PRA merupakan penyempurnaan dari RRA. PRA dilakukan dengan lebih banyak melibatkan “orang dalam” yang terdiri dari semua stake holders dengan difasilitasi oleh orang luarnya yang lebih berfungsi sebagai narasumber atau fasilitator dibanding sebagai instruktur ataupun guru yang mengkurui.³⁷ PRA adalah suatu metode pendekatan untuk mempelajari kondisi dan kehidupan pedesaan dari, dengan, dan oleh masyarakat desa. Atau dengan kata lain dapat disebut juga sebagai kelompok metode pendekatan yang memungkinkan masyarakat desa untuk saling berbagi, meningkatkan, dan menganalisis pengetahuan mereka tentang kondisi dan kehidupan desa, membuat rencana dan bertindak.³⁸

Konsepsi dasar pandangan PRA adalah pendekatan yang tekanannya pada keterlibatan masyarakat dalam keseluruhan kegiatan. Metode PRA ini bertujuan menjadikan warga masyarakat sebagai

³⁵ *Ibid.*

³⁶ *Ibid.*

³⁷ elwamendri.wordpress.com diakses pada tanggal 06 Oktober 2022

³⁸ *Ibid.*

peneliti, perencana, dan pelaksana program pembangunan dan bukan hanya sekedar obyek dalam pembangunan saja.³⁹Melalui PRA dilakukan kegiatan-kegiatan:

- a. Pemetaan wilayah dan kegiatan yang terkait dengan topik penilaian keadaan.
- b. Analisis keadaan yang berupa:
 - 1) Keadaan masa lalu, sekarang dan kecenderungannya di masa depan.
 - 2) Identifikasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi dan alasan-alasan atau penyebabnya.
 - 3) Identifikasi (akar) masalah dan alternatif-alternatif pemecah masalah.
 - 4) Kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman atau analisis strength, weakness, opportunity, and treat (SWOT) terhadap semua alternatif pemecahan masalah
- c. Pemelihan alternatif pemecahan masalah yang paling layak atau dapat diandalkan (dapat dilaksanakan, efesien, dan diterima oleh sistem sosialnya) Rincian tentang stake holders dan peran yang diharapkan dari pihak, serta jumlah dan sumber-sumber pembiayaan yang dapat diharapkan untuk melaksanakan program atau kegiatan yang akan disusulkan atau direkomendasikan.⁴⁰

³⁹*Ibid.*

⁴⁰*Ibid.*

B. Berbasis Masjid

1. Pengertian Masjid

Kata masjid itu sendiri berasal dari kata *sajada-yasjudu-sujudan-masjidan* (tempat sujud).⁴¹ Perkataan masjid mesjid berasal dari bahasa Arab. Kata “*Sujudan*”, di’il madhinya (iya sudah sujud) *fi’ilsajada* diberi awalan *ma*, sehingga terjadilah Isim makan. Isim makan ini menyebabkan perubahan bentuk *sajada* menjadi *masjidu*, *masjida*.⁴² *Masjida* jadi ejaan aslinya adalah masjid (dengan a). Pengambilan alih kata masjid oleh bahasa Indonesia umumnya membawa proses perubahan bunyi a menjadi e, sehingga terjadilah bunyi mesjid. Perubahan bunyi dari ma menjadi me, disebabkan tanggapan awalan me dalam bahasa Indonesia. Bahwa ini salah, sudah tentu kesalahan umum seperti ini dalam ini dalam Indonesianisasi kata-kata asing sudah bisa. Dalam ilmu bahasa sudah menjadi kaidah kalau suatu penyimpangan dan kesalahan dilakukan secara umum ia anggap benar. Menjadilah ia kekecualian.⁴³

Rasulullah SAW bersabda yang artinya: “*Setiap bagian dari bumi Allah adalah tempat sujud (masjid)*” (HR. Muslim). Pada hadist yang lain Rasulullah SAW bersabda pula: “*Telah dijadikan bagi kita bumi ini sebagai tempat sujud dan keadaan bersih*”. (HR.Muslim)

Masjid tidak bisa dilepaskan dari masalah shalat. Berdasarkan sabda Nabi SAW diatas, setiap orang bisa melakukan shalat dimana

⁴¹Sofyan,Safri Harahap, Manajemen Masjid, (Yogyakarta:Bhakti Prima Rasa, 1996), 26.

⁴²Saidi Galzaba,*Masjid pusat ibadah dan kebudayaan Islam*, cet.6 (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1994), 118.

⁴³*Ibid.*,118.

saja; dirumah, dikebun, dijalan, dikendaraan, dan ditempat lainnya. Selain itu masjid merupakan tempat orang yang berkumpul dan melakukan shalat secara berjama'ah, dengan tujuan meningkatkan solidaritas dan silaturahmi dikalangan kaum muslimin. Berbagai catatan sejarah telah menorehkan dengan baik mengenai kegemilangan peradaban Islam yang secara langsung tempaan jasmani, rohani, dan intelektual dipusat peradaban yaitu masjid.

Quraish Shihab menjelaskan, masjid adalah tempat ibadah kaum muslimin yang memiliki peran strategis untuk kemajuan peradaban umat Islam. Sejarah ini telah membuktikan multi fungsi peranan masjid tersebut. Masjid bukan saja tempat shalat tetapi juga pusat pendidikan, pengajian, keagamaan, pendidikan militer, dan fungsi-fungsi sosial ekonomi lainnya. Rasulullah SAW puntelah mencontohkan multifungsi masjid dalam membina dan mengurus seluruh kepentingan umat, baik pusat ibadah, pusat pendidikan dan mengurus seluruh penyelesaian problematika umat dalam aspek hukum (peradilan), pusat pemberdayaan ekonomi umat melalui Baitul Mal (ZISWAF), pusat informasi Islam, bahkan pernah sebagai pusat pelatihan militer dan urusan-urusan pemerintah Rasulullah SAW, masjid dijadikan sebagai pusat peradaban Islam.

2. Peranan Masjid

Takmir masjid atau bisa disebut dengan pengurus masjid adalah sekumpulan orang yang mempunyai kewajiban memakmurkan masjid. Takmir masjid sebenarnya telah bermakna sebagai kepengurusan masjid, namun tidak salah kita menyebutnya "Pengurus Takmir Masjid". Berikut ini ada beberapa hal yang dapat dijadikan renungan untuk para takmir di dalam melaksanakan tugas ketakmirannya.

Masjid sebagai adalah tempat ibadah umat Islam. Fungsi dan peran takmir masjid akan sangat menentukan kemana jama'ah akan dibimbing. Berfungsinya masjid sebagai tempat ibadah dan pusat pembinaan umat sangat ditentukan oleh kreatifitas dan ke ikhlasan takmir masjid dalam memenuhi amanahnya.

Siapapun yang telah dipercaya memegang amanah ini haruslah berani mempertanggung jawabkan segala hasil karyanya, baik dihadapan Allah maupun dihadapan jama'ahnya sendiri. Takmir masjid harus senantiasas mendekati diri kepada Allah, menjauhkan sifat-sifat takabur dan riya'. Takmir masjid harus rela berkorban demi kemaslahatan jama'ahnya.

3. Fungsi Masjid

Masjid dapat difungsikan sebagai berikut:

a. Fungsi sebagai tempat ibadah

Fungsi utama masjid adalah sebagai saran pengingat bagi manusia kepada tuhanNya dan betapa tujuan hidup adalah untuk beribadah.⁴⁴ Masjid adalah sarana paling efektif yang menghubungkan 2 dimensi anantara makhluk dan penciptanya. Karena, jika komunikasi antar makhluk dan penciptanya terjalin dengan baik akan memiliki hasil yang positif dan memunculkan perilaku yang mencerminkan proses komunikasi tersebut.

b. Fungsi sosial kemasyarakatan

Ketika hijrah Rasulullah Saw membangun masjid yang digunakan untuk menjalin solidaritas antara muhajirin dan

⁴⁴Syahidin, *Pembangunan Umat Berbasis Masjid*, Bandung: Alfabeta, 2003, p.75

Anshor.⁴⁵ Masjid yang kemudian dikenal dengan Masjid Nabawi juga berfungsi sebagai *Islamic Center* dimana segala permasalahan sosial yang dihadapi masyarakat akan langsung diberitahukan kepada Rasulullah Saw. Fungsi masjid dalam segi sosial akan bertambah dengan adanya kesadaran akan pentingnya shalat berjama'ah. Orang-orang duduk, berdiri, dan sujud dalam barisan yang rapi yang di pimpin oleh seorang imam dari permulaan shalat sampai penutup.⁴⁶Tujuan utama umat Islam berkumpul di masjid bukan hanya untuk melaksanakan shalat semata, dalam pertemuan tersebut muncul proses komunikasi dan interaksi untuk membicarakan hal-hal yang sehubungan dengan kepentingan bersama. Hal ini lama-kelamaan akan membentuk kesatuan sosial yang tersusun rapi. Sehingga mereka kemudian terikat dengan hukum-hukum sosial kemasyarakatan.⁴⁷

c. Fungsi pendidikan

Di awal perkembangan Islam, masjid merupakan sarana pendidikan Islam yang utama. Di masjid didirikan dan diadakan tempat-tempat belajar di dalam masjid itu sendiri atau di samping masjid dalam bentuk *suffah* atau *kuttub*.⁴⁸ Metode ini banyak dianut lantaran pemahaman bahwa masjid adalah pusat dari kehidupan masyarakat.

⁴⁵Chamid, Nur, *Jejak Langkah Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, Cetakan Pertama, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), p.21.

⁴⁶Rifa'I, Bachrun dan Moch Fakhruroji, *Manajemen Masjid: Mengoptimalkan Fungsi-Ekonomi Masjid*, Cet.1 (Bandung: Benang Merah Press,2005), 75.

⁴⁷*Ibid*, 52.

⁴⁸Fathurrahman, *Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Islam Masa Klasik*, Jurnal ilmiah kreatif, Jurnal Studi Pemikiran Pendidikan Agama Islam (Vol. 7, No.1, Januari 2015), 4.

Fungsi masjid sedikit berkurang ketika zaman Bani Umayyah lantaran digantikan oleh istana terutama yang berkenaan dengan aspek politik. Tidak hanya itu, pendidikan anak-anak khalifah dan pangeran kerap kali di didik di istana dengan cara mendatangkan tutor.

d. Fungsi ekonomi

Kegiatan ekonomi yang terjadi di sekitar masjid bukan tindakan dalam wujud riil ekonomi seperti produksi, distribusi, dan konsumsi. Tapi masjid mempunyai manajemen finansial dan pembendaharaan harta kaum muslimin yang bisa membantu dan meringankan ekonomi jama'ahnya. Bukti empiris, bahwa administrasi masjid dapat memakmurkan jama'ahnya, telah dilakukan oleh Rasulullah Saw yang menjadikan masjid sebagai *baitul maal*. Masjid Nabawi saat itu dijadikan sebagai pusat urusan keuangan negara termasuk sebagai tempat berdiamnya Rasulullah.

Harta berupa hewan ternak (zakat maal) tidak disimpan di baitul maal akan tetapi dibiarkan dialam terbuka. Kemudian harta yang menjadi sumber penghasilan negara disimpan dengan jangka waktu singkat untuk kemudian didistribusikan kepada masyarakat sehingga tidak tersisa sedikitpun. Bentuk distribusi tersebut dapat berupa bantuan kebutuhan harian ataupun modal bisnis. Fungsi masjid dalam hal ini berusaha untuk memenuhi kebutuhan primer, sekunder, dan tersier dari setiap manusia.

e. Fungsi seni dan budaya

Seni adalah satu dari tempat pilar peradaban; selain agama, ilmu, dan ekonomi. Seni yang dimaksud disini dapat berupa sastra, seni musik, seni rupa dan lainnya yang dijadikan sarana untuk memenuhi kebutuhan estetis dan imajinatif manusia.

Dengan seni kaum muslimin bisa mengekspresikan estetika yang ada pada diri mereka. Dengan bingkai etika ajaran Islam, estetika tersebut akan terumuskan menjadi suatu seni Islam yang tidak melanggar *maqashid* Syariah. Oleh karena itu jelas bahwa masjid berfungsi sebagai sarana pengembangan seni dan kebudayaan lebih berhubungan dengan etika Islam itu sendiri.

f. Fungsi keamanan

Fungsi penting dari masjid lainnya adalah menjaga keamanan Madinah terhadap musuh-musuh dari luar. Rasulullah Saw melarang umat muslim membawa senjata dengan tujuan peperangan atau kekerasan di sekitar Madinah. Pada zaman Rasulullah kesiapan militer dan persiapan kekuatan dalam menghadapi musuh terjadi di masjid. Manusia berkumpul disana yang kemudian akan dikirim kepada barisan perang. Kemudian, evaluasi dan penghargaan juga dianalisa di masjid. Sudah menjadi kebiasaan, ketika Rasulullah Saw. Kembali dari perang, beliau masuk masjid dan melaksanakan shalat 2 raka'at. Rasulullah sendiri memberikan jaminan keamanan masyarakat (umatnya) berbasis masjid.

4. Pemberdayaan Berbasis Masjid

Pemberdayaan masyarakat berbasis masjid adalah proses untuk menjadikan masyarakat menjadi mandiri dengan berbagai program pemberdayaan dengan mengambil pusat kegiatan melalui masjid. Agar

masjid dapat secara maksimal berfungsi baik sebagai tempat beribadah maupun sebagai medium pemberdayaan maka diperlukan para pengurus masjid yang memiliki syarat-syarat berikut:⁴⁹

- a. Mempunyai watak yang positif yaitu memiliki syarat-syarat yang harus dimiliki oleh pemimpin pada umumnya, terutama memiliki kewibawaan, kecakapan, dan keberanian.
- b. Mempunyai Iman (Percaya pada Allah, percaya pada hari akhir, mendirikan shalat, mengeluarkan zakat serta tidak merasa takut kecuali kepada Allah).
- c. Memiliki dan memahami pengetahuan tentang fungsi masjid menurut ajaran Islam serta hatinya cinta kepada masjid.

Jika mengacu pada konsep manajemen masjid dari Kementaerian Agama RI bahwa terdapat tiga aspek dalam mengelola masjid secara baik. Yakni aspek idarah (administrasi dan organisasi), aspek imarah (kemakmuran), dan asepek ri'ayah (pemeliharaan sarana dan prasarana).⁵⁰

Dengan ketiga aspek tersebut diharapkan masjid dapat menjadi tempat yang kondusif bagi upaya-upaya penguatan untuk masyarakat baik secara sosial-ekonomi, politik maupun sosial-budaya. Memang untuk mewujudkan sebuah masjid dengan fungsinya yang maksimal dibutuhkan sumberdaya manusia yang kompeten dan rela untuk berkhidmat dalam pelayanan kepada umat melalui masjid, aliran dan

⁴⁹Ayyub, Mohammad E, *Manajemen Masjid: Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus*, penyunting, doddy Mardanus, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), 7.

⁵⁰Sofyan Safri Harahap, *Manajemen Masjid*, (Yogyakarta: Bhakti Prima Rasa, 1996), 83.

dana yang lancar serta dukungan semua pihak untuk merealisasikan usaha mulia tersebut.

Dalam setiap kegiatan yang dilakukan secara bersama tentu melibatkan banyak pelaku. Demikian pula dalam pemberdayaan masyarakat berbasis masjid. Para pelaku didalamnya antara lain adalah masyarakat (jama'ah masjid), dunia usaha, dan pemerintah setempat (Kelurahan atau Kecamatan).

Memang tidak dipungkiri bahwa sementara ini sebagian anggota masyarakat dan elitnya yang notabenehnya adalah mayoritas beragama Islam masih berpikir sekular. Padahal fungsi masjid yang seharusnya adalah lebih dari itu. Yakni masjid juga harus berfungsi sosial. Jadi secara real dinamika Masjid bukan hanya diisi oleh pelaksanaan shalat dan bentuk-bentuk upacara keagamaan yang lain tetapi Masjid juga sebagai tempat untuk meningkatkan kualitas umat baik secara ekonomi, politik maupun sosial budaya.

Disinilah dapat dipahami bahwa pemberdayaan masyarakat berbasis masjid merupakan sebuah keniscayaan. Pemberdayaan masyarakat berbasis masjid merupakan sebuah kerja besar. Sehingga harus mendapatkan dukungan dari semua pihak untuk dapat berjalan secara lancar dan baik. Pelaku yang pertama adalah masyarakat itu sendiri (dalam hal ini jama'ah dan masyarakat sekitar Masjid). Karena merekalah yang menjadi subyek sekaligus obyek dari kegiatan tersebut. Dari masyarakatlah akan tampil kader-kader umat yang dapat berkhidmat untuk melayani umat melalui Masjid. Dan dukungan mereka akan menghasilkan perubahan yang signifikan di tengah

masyarakat seiring dengan proses pemberdayaan yang sedang berlangsung.⁵¹

Di samping masyarakat itu sendiri maka unsur yang lain adalah pemerintah setempat. Mereka ini adalah birokrasi yang paling rendah dan langsung berhadapan dengan dinamika masyarakat. Dukungan dari pemerintah dalam bentuk regulasi dan juga aliran dana. Sehingga akan dapat melahirkan kader-kader umat yang dapat membuka selebar-lebarnya praktek budaya masyarakat yang baik dan menutup rapat-rapat praktek budaya masyarakat yang buruk.

Pihak yang tidak bisa ditinggalkan dalam pemberdayaan masyarakat berbasis masjid ini adalah dunia usaha. Karena dari merekalah baik dukungan SDM yang berkualitas maupun aliran dana yang lancar dapat diharapkan. Mereka dapat dilibatkan dalam kegiatan-kegiatan yang ada kaitannya dengan ekonomi umat. Sehingga masyarakat minimal dapat terpenuhi kebutuhan dasarnya dengan baik.

Pemberdayaan masyarakat berbasis masjid pada dasarnya masuk dalam katagori Pemberdayaan Fungsi Masjid. Dimana, pemberdayaan masyarakat berbasis masjid termasuk kedalam aspek pemberdayaan management Masjid. Aspek pemberdayaan manajemen masjid identik dengan kegiatan fungsional atau biasa disebut juga *Idharah Binaal Ruhiyyiyah* yang meliputi pengaturan tentang pelaksanaan fungsi masjid sebagai wadah pembinaan umat. Sebagai pusat pembangunan umat melalui pendidikan dan pengajaran. Termasuk dalam pemberdayaan

⁵¹Ayyub, Mohammad E, *Manajemen Masjid: Petunjuk Praktis bagi para pengurus*, penyunting, Doddy Mardanus, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), 36.

masjid yaitu menggerakkan anggota masyarakatnya yang mampu untuk membangun masjid dengan semangat berdakwah, terutama dengan memprioritaskan bantuan kepada umat yang kurang mampu dalam membantu permasalahan mereka.⁵²

⁵²“Memberdayakan peran & fungsi Masjid”. Artikel diakses pada 28 Desember 2022 pukul 21.22 dari www.kemenag.go.id.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Adang Rukhiyat, dkk, *Panduan Penelitian Bagi Remaja*, (Jakarta: CV. Tumaritis, 2003), edisi 3.
- Agus Ahmad Syafei, *Pengembangan Masyarakat Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001).
- Ayyub, Mohammad E, *Manajemen Masjid: Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus*, penyunting, doddy Mardanus, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996).
- Chamid, Nur, *Jejak Langkah Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, Cetakan Pertama, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010).
- Dr. Dedeh Maryani, M.M. dan Ruth Roselin E. Nainggolan, S.P., M.Si, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019)
- Idi, Abdullah dan Sukarto, Toto. *Revitalisasi Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2006)
- Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, cetakan ke-8, 2011).
- J. Supranto, *Metode Riset, Aplikasinya Dalam Pemasaran* (Jakarta: Lembaga Penerbit FE-UI, 1998)
- Janu Murdiyatomoko, *Sosiologi: Memahami dan Mengkaji Masyarakat*, (Bandung: Grafindo Media Pratama, 2008).
- Moh. E. Ayyub, *Manajemen Masjid* (Cet. III, Jakarta: GemaInsani Press, 1998).
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif* (Cetakan ke-27), 121 Machendrawaty, dan Agus Ahmad Syafei, *Pengembangan Masyarakat Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002).
- Ndraha, Taliziduhu. 2003. *Kybernologi (Ilmu Pemerintahan Baru)*. Jakarta : Rineka Cipta.

- Oos M. Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global*.
- Pranarkadan M. Vidyandika, *Pemberdayaan (Empowerment)*, (CSIS, 1966).
- Prof. Dr. Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013).
- Rifa'I, Bachrun dan Moch Fakhruroji, *Manajemen Masjid: Mengoptimalkan Fungsi-Ekonomi Masjid*, Cet.1 (Bandung: Benang Merah Press, 2005).
- Said Agil Husen al Munawar, Sambutan menteri Agama Republik Indonesia. Dalam Buku *Pedoman Manajemen Masjid*.
- Saidi Galzaba, *Masjid pusat ibadah dan kebudayaan Islam*, cet.6 (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1994).
- Sofyan Safri Harahap, *Manajemen Masjid*, (Yogyakarta: Bhakti Prima Rasa, 1996).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), cet. Ke-21.
- Sumandi Suryabrata, *Metodelogi Penelitian* (Jakarta: RajaGrafindoPersada, 2014)
- Supardi & Teuku Amiruddin, *Manajemen Masjid dalam Pembangunan Masyarakat, Optimalisasi Peran dan Fungsi Masjid*, (UII Press Yogyakarta, cetakan pertama, Mei 2001).
- Syahidin, *Pembangunan Umat Berbasis Masjid*, Bandung: Alfabeta, 2003.
- Tajuddin Hamja, *Manajemen Kemasjidan*.

Jurnal

- Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif*, Jurnal Alhadharah, Vol. 17 No. 33 (Januari–Juni 2018), 94 <http://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/alhadharah/article/view/2374>

Fathurrahman, *Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Islam Masa Klasik*, Jurnal ilmiah kreatif, Jurnal Studi Pemikiran Pendidikan Agama Islam (Vol. 7, No.1, Januari 2015).

Annisa Malika Zahira, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten dengan Jurnal yang berjudul: “*Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid (Studi Kasus di Masjid Jami’ Al-Ittihad Desa Cibinong, Gunung Sindur, Bogor)*”<http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/lbrmasy//article/view/1188> diakses 5 Oktober 2022.

Skripsi

Ahmad Rifai, “*Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid (Studi Kasus Di Masjid AL-Ikhlash Jatipadang Pasar Minggu Jakarta Selatan)*”. (Skripsi UIN Syarif Hidayatullah, 2014).

Harismayanti, “*Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid (Studi Kasus Layanan Sosial dan Pendidikan Di Masjid Besar Al-Amin Kecamatan Manggala, Makassar)*”. (Skripsi UIN Alauddin Makassar, 2016).

Syaiful Akhyar Tanjung, “*Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid pada Masjid Al-Falah di Kelurahan Gelugur Darat Kota Medan*”. (Skripsi UIN Sumatera Utara Medan, 2018).

Website

“*Memberdayakan peran & fungsi Masjid*”. Artikel diakses pada 28 Desember 2022 pukul 21.22 dari www.kemenag.go.id
Badan Pusat Statistik Kota Depok(BPS), *Kelurahan Duren Mekar Dalam Angka 2015*, Hlm 14. Diakses pada tanggal 31 Januari 2023.

elwamendri.wordpress.com diakses pada tanggal 06 Oktober 2022.